

Pengenalan Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Sukoharjo

Novia Azizi Hakim¹, Latifah Permata Sari Fajrin²

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen

e-mail corresponden : noviazizi.hakim@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini bisa menjadi bekal anak dalam mencegah perilaku menyimpang. Selain itu untuk memberikan informasi tentang bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang maupun tidak boleh dipegang oleh orang lain. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan metode guru dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah guru kelas B1 Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi sedangkan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura telah dilakukan dengan metode demonstrasi terlihat dari cara guru membedakan barisan antara laki-laki dan perempuan, guru memberi aturan berpakaian yang menutup aurat, memberikan pemahaman batas aurat perempuan dan laki-laki dan mengenalkan adab saat ke kamar mandi.

Kunci Kunci : Pengenalan Pendidikan Seksual, Metode Demonstrasi.

Abstract

The importance of introducing sexual education for early childhood can be a provision for children in preventing deviant behavior. In addition, to provide information about which parts of the body can be held or not held by others. The purpose of the study was to describe the teacher's method of introducing sexual education to early childhood. This research uses descriptive qualitative method. The informant of this research is the teacher of class B1 Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Data collection techniques through interviews and documentation. Data validity test is triangulation while data analysis is data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or data verification. The results of this study indicate that the introduction of sexual education in Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura has been carried out with the demonstration method seen from the way the teacher distinguishes the rows between men and women, the teacher gives rules for dressing that cover the aurat, provides an understanding of the limits of female and male aurat and introduces adab when going to the bathroom.

Keyword : Introduction to Sexual Education, Demonstration Method.

PENDAHULUAN

Banyak orangtua yang merasa bingung bagaimana memulai memberikan pendidikan seksual kepada anak. Kapan waktu yang tepat, bagaimana caranya, siapa yang berkewajiban melakukannya? Kuncinya adalah menjalin komunikasi yang baik dan kedekatan dengan anak sejak dini bahkan saat anak dilahirkan. Pendidikan seksual tidak tiba-tiba diajarkan ketika anak sudah akan beranjak

dewasa. Kenalkan secara bertahap sesuai dengan usianya. Komunikasi yang dilakukan sejak dini akan membuat pendidikan pada tahap berikutnya menjadi lebih mudah. Orangtua juga bisa menjadikan pendidikan seksual sebagai ajang belajar bersama antara orangtua dan anak (Boyke, 2016).

Biasanya orangtua sering mengalihkan pembicaraan ketika anak bertanya tentang jenis kelamin mereka kenapa berbeda, bahkan banyak orang tua membentak dan melarang anak untuk bertanya yang bersifat tabu. Kebanyakan orang tua memberikan jawaban tidak sesuai dan salah pada anak sehingga jawaban itu akan memicu anak untuk beresplor sendiri, apabila tidak mendapatkan dari orang tuanya. Persoalan umum yang terjadi di dunia pendidikan terutama untuk anak usia dini terkait pendidikan seksual adalah kurangnya pengetahuan seksual pada anak usia dini dan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan idealita tentang pengetahuan seksual anak usia dini menjadi belum sesuai yang diharapkan.

Tidak ada cara instan untuk mengajarkan pendidikan seksual pada anak, kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini sesuai gendernya. Pembelajaran dapat mengajarkan anak mulai dari hal yang sederhana dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Tanamkan pengertian pada anak layaknya kita menanamkan pengertian tentang agama. Kita tahu tidak mungkin mengajarkan agama hanya dalam tempo satu hari saja dan kemudian berharap anak akan mampu menjalankan ibadahnya, demikian juga untuk pendidikan seksual. Pengenalan pendidikan seksual pada anak dapat dimulai dari pengenalan mengenai anatomi tubuh. Kemudian, meningkat pada pendidikan mengenai cara berkembangbiak makhluk hidup, yakni pada manusia dan binatang.

Sebagaimana dikemukakan Chomaria (2014), pendidikan seksual diawali dengan memperkenalkan bagian tubuh. Lambat laun anak akan mengetahui bahwa vagina dan penis berfungsi tidak hanya sebagai jalan untuk buang air kecil tetapi lebih dari itu yakni sebagai salah satu alat untuk melakukan reproduksi. Orang tua ataupun para pendidik dapat memberitahukan dampak yang akan diterima oleh anak. Salah satu cara menyampaikan pendidikan seksual pada anak dapat dimulai dengan mengajarkan mereka membersihkan alat kelamin sendiri. Ideo (2014). mengemukakan bahwa memperkenalkan toilet *learning* kepada anak sejak usia 2 tahun, jika sudah cukup mampu ajari mereka untuk membersihkan organ genetalnya sendiri.

Cara mengajarkan anak untuk membersihkan alat genetalnya dengan benar setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), anak dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Pendidikan ini pun secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain

membersihkan alat kelaminnya. Pendidikan seksual pada anak usia dini dimaksudkan agar anak memahami kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenis dan bagaimana mengajarkan bagaimana bersikap sesuai sesuai jenis kelaminnya (Mukti, 2016, hal. 94). Menurut Dadan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anak, yakni pendidikan yang berdasar kemampuan, minat, dan karakter anak (Suryana, 2021). Pendidikan seksual usia dini lebih ditekankan bagaimana memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual (Oktarina et al., 2019).

Beberapa waktu lalu, di Jakarta Barat terjadi kasus pelecehan seksual pada anak perempuan yang berusia 6 tahun yang dilakukan oleh tetangganya sendiri. Kasus tersebut dilakukan dengan modus berpura-pura memandikan korban. Korban sempat menolak, tapi pelaku memaksanya. Setelah melampiaskan nafsu bejatnya, pelaku yang merupakan seorang tunawicara memberikan isyarat kepada korban untuk diam. Ketika korban dimandikan oleh pelaku, kemudian terjadilah perbuatan cabul. Berdasarkan kasus tersebut dapat kita ketahui bahwa pelecehan yang dilakukan pada anak usia 6 tahun tersebut mengakibatkan trauma psikologis yang menyebabkan ketakutan anak pada orang tersebut atau bahkan bisa jauh lebih besar dampaknya yaitu ketakutan terhadap seseorang laki-laki yang berusia seumuran atau berperawakan seperti pelaku pelecehan.

Banyaknya kasus tentang pelecehan seksual pada anak dan Perempuan seharusnya menjadi perhatian khusus bagi banyak pihak. Pasalnya jumlah korban kekerasan seksual di Indonesia setiap tahunnya meningkat dan biasanya terjadi di lingkungan terdekat sekitar anak. Oleh karena itu perlunya membekali anak tentang pendidikan seksual agar anak bisa lebih melindungi dirinya dari pelecehan seksual. Fenomena tersebut menjadi suatu inspirasi bagi penulis untuk mengkaji sekolah yang sudah mengenalkan pendidikan seksual seperti di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, Sukoharjo sudah mengenalkan ke anak tentang pendidikan seksual seperti menutup aurat dengan baik, menjaga batasan atau jarak antara laki-laki dan perempuan, melatih anak dalam melakukan toilet training seperti jika ke toilet tidak boleh berdua, bagian tubuh mana saja yang tidak boleh di pegang oleh orang lain dan bagian tubuh mana saja yang boleh di pegang oleh orang lain. Pada pengenalan tentang pendidikan seksual ini anak-anak dilatih untuk mengenal apa yang sesuai dengan umur dan perkembangannya, tidak melebihi batas yang dianjurkan. Hal ini membuat penulis ingin melihat secara lebih mendalam tentang Pengenalan Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, Sukoharjo.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan studi deskriptif, yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara alamiah (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Penerapan metode dalam Pengenalan Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, serta untuk mengetahui aspek pengetahuan dan perkembangan dengan baik setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini dilakukann untuk dapat mengetahui Metode Pembelajaran dalam Pengenalan Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui deskripsi teks.

Maka dari itu jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilakukan di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan. Desa Citran Rt 03 Rw 11 Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu guru kelompok B1 di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan Kartasura.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lain selain guru kelompok B1 di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan Kartasura. Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al - Hilal 3 Pucangan Kartasura. Analisis menurut Miles, Huberman dan Saldana dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Huberman & others, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan guru-guru Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura. Peneliti mendapatkan beberapa fakta bahwa pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dilakukan sejak sekolah didirikan. Seperti halnya toilet training, pemisahan barisan dan saat pembelajaran antara laki-laki dan perempuan, adab berpakaian dan banyak lainnya. Anak-anak dikenalkan bagaimana bergaul dengan lawan jenis yang didalam islam mempunyai batasan-batasannya. Menutup aurat dengan benar. Dalam islam berpakaian pun mempunyai adab-adabnya dan di sekolah diperkenalkan bagaimana adab dalam berpakaian, bagi perempuan dalam islam harus menggunakan kerudung atau jilbab (menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan).

Pada teori pendidikan seksual yang dikatakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dan Amisiamside (1986, p. 5) diajarkan tentang pengetahuan seksual dalam arti luas yaitu dengan membedakan tingkah laku feminim dan maskulin, atribut pakaian, pekerjaan dan peran hubungan, dan batas pertemanan antara perempuan dan laki-laki. Teori yang lainnya tentang pendidikan seksual dari Madani menyebutkan memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya dan pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi(Madani, 2003). Hal ini sependapat dengan tujuan dari pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura, mempunyai tujuan yaitu untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk bisa menjaga diri, memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta memberi informasi tentang batasan mahrom dan bukan mahrom.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura banyak diselipkan pengenalan-pengenalan tentang pendidikan seksual. Seperti dalam halnya pada sub tema merawat diriku, tubuhku yang didalam bahan ajarnya dimasukan tentang anak mengenal bagian bagian tubuhnya. Dalam RPP juga ada di khususkan dalam memberikan pengenalan pendidikan seksual yaitu dalam memperkenalkan aurat. Seperti bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain seperti bagian badan, dada, bagian belakang badan, paha, kaki, bibir, leher, pinggang, dan perut. Mengenalkan atribut pakaian bagi perempuan dan laki-laki. Mengenalkan sifat feminim dan maskulin untuk anak. Mengenalkan perbedaan nama laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu 'Aini Guru B1 di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura pada Selasa, 11 April 2023 tujuan mengenalkan pendidikan seksual sejak dini, beliau mengatakan bahwa:

Agar anak-anak mengetahui sejak dini batasan laki-laki dan perempuan, aurat laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk melatih anak dan terbiasa menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik dan memberikan informasi tentang bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang maupun tidak boleh dipegang oleh orang lain.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bu Ina selaku kepala sekolah menyebutkan bahwa pengenalan seksual perlu dikenalkan sejak dini untuk melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Tujuan dari pengenalan pendidikan seksual sejak dini karena mengenalkan dan mengajarkan seksualitas yang benar membutuhkan proses yang panjang, maka dari itu dikenalkan sejak dini agar anak mempunyai bekal pengetahuan seksual sejak dini dan dapat menjaga dirinya sendiri karena maraknya pelecehan seksual pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan pengenalan pendidikan seksual ini sangat penting menggunakan berbagai macam metode agar anak mudah memahami apa yang guru ajarkan dan dapat melekat apa yang diajarkan oleh guru, untuk menjadi kebiasaan anak. Dalam hakikatnya pengenalan pendidikan seksual ini memiliki pro dan kontranya dalam masyarakat. Banyak yang menganggap hal ini tabu untuk dibicarakan atau diajarkan kepada anak-anak, apalagi pada anak usia dini yang masih berada dijenjang pendidikan taman kanak-kanak. Padahal banyak manfaatnya untuk masa depan anak jika seorang guru dapat menyampaikannya dengan benar dan tepat, seperti materinya, metode menyampaikan materi, media pembelajarannya serta hal-hal yang mendukung suatu ilmu itu dapat di terima oleh sang anak.

Beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru agar anak dapat menerima ilmu dengan mudah seperti dengan bernyanyi, demonstrasi, dan tanya jawab, dan bermain. Di Raudhatul Athfal pengenalan pendidikan seksual dengan metode penyampaiannya yaitu menggunakan metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi, anak memperhatikan guru memberi penjelasan. Guru menjelaskan dengan menunjuk bagiaannya langsung bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, baju yang sopan (perbedaan atribut antara laki-laki dan perempuan), alat-alat yang digunakan untuk menutup aurat, alat-alat yang berada dikamar mandi untuk mengenalkan dan membiasakan akan untuk toilet traning. Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura menggunakan metode-metode yang mudah diterima oleh anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu A'ini selaku wali kelas B1

Memperagakan dari nyanyian dan juga video, seperti lirik di lagu Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh, lalu pada lagu Diriku, lalu video tentang adab keluar dan masuk kamar mandi, video adab memakai dan melepas pakaian. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Lalu guru menjelaskan metode demonstrasi dengan cara memakai baju yang sesuai dengan jenis kelaminnya, anak perempuan menggunakan mukena dan anak laki laki menggunakan peci serta sarung atau celana panjang saat ingin melakukan sholat. Melakukan demonstrasi dengan melibatkan siswa dalam memperkenalkan anggota tubuh. Anak disuruh menunjuk sendiri bagian tubuhnya yang di perkenalkan oleh guru. Serta siswa dapat bertanya kepada guru tentang bagian tubuh mana yang dia belum ketahui namanya.

Berdasarkan hasil penelitian metode yang pas digunakan guru untuk menyampaikan suatu ilmu metode demonstrasi. Metode ini memudahkan guru memberikan pengetahuan dengan cepat kepada anak. Kegiatan awal anak diberikan pengetahuan dengan cara klasikal atau diberikan penjelasan secara berkelompok. Setelah itu anak dipanggil satu persatu untuk di tanya kembali oleh guru tentang hal yang telah disampaikan. Melalui metode tersebut guru dapat mengevaluasinya dengan mudah dan dapat membedakan secara langsung anak yang sudah mengerti atau yang belum mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru kepada anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan sudah diterapkan seperti memisahkan barisan tempat duduk atau kelompok anak antara laki-laki dan perempuan ketika belajar didalam kelas maupun diluar kelas ketika sedang berbaris, memakai pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat agama islam (perbedaan atribut antara laki-laki dan perempuan dengan memakai baju yang sesuai dengan jenis kelaminnya), mengenal batasan pertemanan antara anak laki-laki dan perempuan, menjelaskan dengan menunjuk bagiannya langsung bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang dan tidak boleh dipegang oleh orang lain, menggunakan toilet dengan menerapkan adab-adab yang sudah diajarkan. Meski demikian tidak semua anak dapat menerapkan dan memahami apa yang sudah di ajarkan dan diberikan oleh pendidik karena perkembangan setiap anak berbeda-beda dan pendidik sudah menerapkannya dengan kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Maka pentingnya mengenalkan dan mengajarkan pendidikan seksual maka dari itu dikenalkan sedini mungkin agar anak mempunyai bekal pengetahuan seksual sejak dini dan dapat

menjaga dirinya sendiri di usia dini karena maraknya pelecehan seksual yang terjadi pada usia dini.

Mengenalkan dan mengajarkan pendidikan seksual yang benar membutuhkan proses yang panjang sejak anak lahir tahap remaja akhir, maka dari itu sangatlah baik untuk dikenalkan sejak dini. Metode guru dalam mengenalkan Pendidikan Seksual Di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura Pengenalan pendidikan seksual di Raudhatul Athfal Al-Hilal 3 Pucangan Kartasura dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan secara terus menerus. Dengan hal ini memudahkan guru dalam memberikan suatu pesan untuk anak dan dapat diterima dengan mudah dan menyenangkan. Memperagakan sesuai dengan lirik di lagu Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh, lalu pada lagu Diriku, lalu video tentang adab keluar dan masuk kamar mandi, video adab memakai dan melepas pakaian.

REFERENSI

- Boyke, B. D. (2016). *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Mizan Publika.
- Chomaria, N. (2014). *Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani, Menjaga Buah Hati Dari Sindrom*. Tiga Serangkai.
- Huberman, A., & others. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Ideo, W. (2014). *Aku Anak yang Berani Bisa Melindungi Diri Sendiri*. PT GramediaPustaka Utama.
- Madani, Y. (2003). Pendidikan seks untuk anak dalam Islam. *Jakarta: Pustaka Zahra*.
- Oktarina, N. D., Liyanovitasari, L., & others. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 110-115.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Abdurrahman, S. K. (2006). *Cara islam mendidik anak*. Yogyakarta: Ad Dawa.
- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Boyke, B. D. (2016). *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. Jakarta Selatan: Mizan Publika.

Chomaria, N. (2014). *Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani, Menjaga Buah Hati Dari Sindrom*. Solo: Tiga Serangkai.

Dja'far, M. (1989). *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.

Faucault, M. (1997). *Histoire De La Seksualite 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Finkelhor. (2009). *Children"s Exposure To Violence : A Comprehensive National Survey*. Diane.

Hamdanah. (2017). *Mengenal Psikologi dan Fase-Fase Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.

Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Rosdakarya.

Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Ideo, W. (2014). *Aku Anak yang Berani Bisa Melindungi Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iskandar, I. (2008). *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UI-Pers.

Jones, E. (2015). *Hidup Dan Karya Sigmund Frued*. Yogyakarta: Ircisod.

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.

Madani. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Madani, Y. (2014). *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Jakarta: Zahra.

Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.